

ARANSEMEN MEDLEY LAGU DAERAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BIOLA SD TERUNA BANGSA YOGYAKARTA

Rahul Alfredo Siboro ^{a,1,*}, R.M. Surtihadi ^{b,2}, Sagaf Faozata Adzkia ^{c,3}

^{a b c} Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta

¹ rahulsiboro78119@gmail.com; ² surtihadihadi@gmail.com; ³ adzkie_sagaf@yahoo.com

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Aransemen
Medley Lagu Daerah
Media Pembelajaran
Ekstrakurikuler Biola

Pembelajaran ekstrakurikuler biola di Sekolah Dasar Teruna Bangsa Yogyakarta belum terlaksana dengan maksimal, dikarenakan siswa masih kesulitan dalam membaca notasi balok dan memainkan teknik dasar instrumen biola. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses aransemen lagu daerah sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola pada Sekolah Dasar Teruna Bangsa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, subjek pada penelitian ini adalah siswa SD Teruna Bangsa yang mengikuti ekstrakurikuler biola. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu; tahap reduksi, paparan, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah proses aransemen *medley* lagu daerah dengan menggunakan metode lima langkah aransemen musik yang digunakan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola yang dimodifikasi dengan variasi melodi, ritmis dan keterampilan teknik dasar permainan biola. Pembelajaran ekstrakurikuler biola dengan media aransemen *medley* lagu daerah mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca notasi balok dan keterampilan teknik dasar bermain biola.

ARRANGEMENT OF FOLK SONG MEDLEYS AS EXTRACURRICULAR LEARNING MEDIA FOR VIOLIN AT TERUNA BANGSA ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA

Keywords
Arrangement
Folk Song Medleys
Learning Media
Violin extracurricular

Violin extracurricular learning at Teruna Bangsa Elementary School Yogyakarta has not been done optimally because students still struggle to read block notation and play basic violin instrument techniques. This research aims to describe and analyze the process of arranging medley folk songs for violin extracurricular learning at Teruna Bangsa Elementary School Yogyakarta. This research uses qualitative research with a case study approach; the subjects in this research are Teruna Bangsa Elementary School students who participate in violin extracurricular activities. Data collection techniques in this study were obtained through observation, interviews and document studies. This research uses data analysis techniques: reduction, exposure, and conclusion stages. The result of this research is a process of arranging a medley of folk songs using the five-step method of music arrangement, which is used as a learning media for violin extracurriculars, which are modified with variations in melody, rhythmic and basic technical skills of violin playing. Violin Extracurricular learning with the media of folk song medley arrangements can help improve the ability to read block notation and basic technical skills of playing the violin.

1. Pendahuluan

Ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan seni, olahraga ataupun bahasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diikuti siswa sesuai dengan minat dan bakat dalam bidang ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dapat diadakan di dalam ataupun di luar sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran (Santosa, 2019:50).

Kegiatan ekstrakurikuler bidang seni salah satunya adalah ekstrakurikuler biola yang merupakan kegiatan pembelajaran instrumen biola yang dapat dilakukan secara personal maupun berkelompok. Sekolah Teruna Bangsa Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah memberikan wadah bagi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler biola.

Pembelajaran ekstrakurikuler biola di Sekolah Teruna Bangsa sudah berlangsung sekitar tahun 2017 yang dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu dengan durasi pembelajaran satu jam dalam satu kali pertemuan namun, sangat disayangkan kegiatan ekstrakurikuler ini sempat berhenti karena *pandemic covid-19*. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler biola sudah sering ditampilkan di beberapa kegiatan sekolah seperti, *Open House*, Natal dan kegiatan Tampilan Akhir Tahun yang rutin dilakukan Sekolah Teruna Bangsa Yogyakarta untuk mengapresiasi dan menampilkan hasil pembelajaran yang diikuti oleh siswa selama satu tahun pembelajaran.

Data yang diperoleh, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola sudah pernah memainkan repertoar dari buku Suzuki 4 dengan Judul *Concerto A Minor* Karya Antonio Vivaldi dari birama 1 sampai birama 35, namun dalam memainkan *Concerto* tersebut, siswa belum mampu memainkannya sesuai dengan notasi dan keterampilan teknik yang ada didalam *Concerto* tersebut. Selama proses pembelajaran ekstrakurikuler biola siswa telah terbiasa dengan cara belajar berupa imitasi permainan musik, yaitu siswa mengulangi apa yang mereka lihat dan dengar setelah itu langsung mencoba memainkan dengan instrumen mereka. Cara belajar ini tidak efektif karena membuat siswa akan merasa kesulitan ketika diberikan bahan lagu baru karena siswa hanya dapat bermain biola ketika mengimitasi permainan seseorang, ini membuat siswa tidak terlatih untuk membaca notasi balok dan juga tidak memperhatikan teknik tangan kanan dalam permainan instrumen biola.

Data tersebut juga dibuktikan ketika peneliti mencoba memberikan materi repertoar dari buku suzuki 2 dengan judul *Bourree from Sonata in G Major* Karya *G.F. Handel*. Peneliti melihat bahwa siswa masih kesulitan dengan bahan yang peneliti berikan, baik dalam membaca notasi atau memainkan teknik yang ada dalam repertoar tersebut.

Sebelum *pandemic covid-19* antusias siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola cukup tinggi yaitu berjumlah lebih dari 15 siswa. Banyaknya jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biola ini tidak seimbang dengan jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah, hal tersebut mengakibatkan pengajar tidak dapat memantau perkembangan dari setiap siswa dengan baik, siswa juga terkadang merasa bosan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola karena tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan secara penuh dalam berlatih instrumen biola. Seharusnya kegiatan dan suasana pembelajaran harus dibuat menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik (Trinova,2012:2019).

Pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa membutuhkan pembenahan dalam proses pembelajaran yang akan terfokus dalam pengembangan kemampuan membaca notasi balok dan memainkan teknik dasar biola dengan mencoba menggunakan media aransemen lagu daerah yang akan diaransemen kedalam bentuk *medley*. Aransemen *medley* menggunakan modifikasi variasi melodi serta variasi ritmis terhadap lagu daerah dan menambahkan keterampilan teknik dasar instrumen biola berupa teknik *staccato*, *pizzicato*, *legato*, *triplet*, *double stop* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi dan teknik dasar dalam permainan biola bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa Yogyakarta.

Lagu-lagu daerah yang digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler biola tersebut berjudul “Gundul-Gundul Pacul” yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah, “Cublak- Cublak Suweng” yang berasal dari Provinsi Jawa Timur. Kedua lagu daerah ini memiliki unsur kebudayaan Jawa yang khas, dilihat dari penggunaan tangga nada pentatonis pelog pada lagu “Gundul-Gundul Pacul” dan pentatonis slendro pada lagu “Cublak-Cublak Suweng”. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mayoritas adalah suku Jawa, peneliti berharap dengan menggunakan lagu yang berasal dari daerah Jawa tersebut tidak akan terdengar asing bagi mereka. Alasan lain peneliti menggunakan lagu ini adalah karena melodi, ritmis serta interval pada lagu- lagu ini yang masih sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses aransemen *medley* lagu daerah yang akan digunakan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola di Sekolah Dasar Teruna Bangsa Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Teruna Bangsa Yogyakarta terletak Villa Seturan Indah, Gg. alpukat Jl seturan raya no.10, Rt.12/Rw 01, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. (Semian, 2010) kualitatif adalah suatu cara dalam mencari pengertian yang mendalam tentang suatu fakta, gejala dan realita serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak terbatas pada pandangan di permukaan saja.

Situasi sosial pada penelitian ini yaitu siswa ekstrakurikuler biola SD Teruna Bangsa sejumlah 6 anak yang merupakan siswa kelas IV dan kelas V. proses pembelajaran ekstrakurikuler diadakan pada setiap hari Jumat, pada pukul 13:30-14:30 WIB dengan durasi pembelajaran 1 jam. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menjadi instrumen utama pelaksanaannya dengan bantuan beberapa alat penelitian untuk membantu peneliti dalam mempermudah pengumpulan data, seperti: *handphone*, laptop, perekam suara dan alat tulis lainnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan dan berperanserta secara aktif, peneliti menjadi pengajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola dengan menggunakan aransemen *medley* lagu daerah . Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data berupa kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa Yogyakarta dengan media aransemen *medley* lagu daerah telah terlaksana dalam 10 kali pertemuan yang diikuti oleh enam orang siswa yang bernama Anya, Gaby, Avelina, Puri, Olivia dan Vania. Pada penelitian ini siswa dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan pembagian posisi biola 1 dan biola 2 yang masing-masing berjumlah 3 orang yang akan memainkan aransemen *medley* lagu daerah.

Aransemen *medley* lagu daerah dibuat dengan menggunakan metode lima langkah aransemen musik, proses aransemen dimulai dari membuat konsep aransemen, aransemen awal, memodifikasi motif, aransemen lanjut dan evaluasi serta revisi. Aransemen ini dibuat menggunakan pengembangan melodi serta ritmis dari lagu daerah dengan memberikan tambahan variasi teknik dalam permainan instrumen biola. Aransemen lagu daerah ini dibuat dengan format biola dua suara yang terdiri dari biola 1 dan biola 2 yang akan diiringi dengan iringan *midi*. Aransemen *medley* lagu daerah ini dimulai dengan *intro* yang dibuat dari pengembangan melodi utama lagu cublak-cublak suweng, bagian *interlude* dibuat bervariasi yang digunakan dalam perpindahan dari satu lagu ke lagu lainnya, pada bagian *outro* masih

menggunakan motif yang sama dengan *interlude* yang digunakan sebagai bagian penutup aransemen.

Proses pembelajaran aransemen ini berlangsung dengan baik, siswa mampu merespon pembelajaran dengan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan hampir semua siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran dengan ini membuat progres siswa berkembang setiap minggunya. Menggunakan media pembelajaran berupa aransemen *medley* lagu daerah ini membuat siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler biola karena siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran dalam bentuk permainan musik bukan hanya sekedar latihan *etude* saja. Pembelajaran biola dengan menggunakan aransemen *medley* lagu daerah sebagai bahan pembelajaran ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam bermain biola, baik dalam mengembangkan kemampuan membaca notasi balok serta keterampilan teknik dasar dalam bermain biola, seperti *staccato*, *pizzicato*, *legato*, *double stop*.

- Proses Aransemen *Medley* Lagu Daerah

Pembuatan aransemen lagu daerah yang digunakan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola di Sekolah Dasar Teruna Bangsa Yogyakarta menggunakan metode lima langkah aransemen musik yang ditulis oleh Singgih Sanjaya. Peneliti menggunakan tiga buah lagu daerah yaitu; “Gundul- Gundul Pacul”, “Cublak -Cublas Suweng” dan “Padang Bulan” yang akan diaransemen menggunakan modifikasi dan penambahan teknik dasar instrumen biola.

- a. Konsep Aransemen

Sebelum mulai mengerjakan aransemen, perlu untuk mengetahui tujuan sebelum mulai mengaransemn yang merupakan cara dalam menentukan gaya aransemen dan bentuk musik yang akan dihasilkan. Aransemen lagu daerah yang digunakan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa Yogyakarta bertujuan untuk pendidikan yang diharapkan dengan aransemen ini mampu meningkatkan keterampilan membaca partitur serta meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam bermain biola.

Instrumen yang digunakan dalam aransemen ini menggunakan instrumen biola yang disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler biola yang disediakan oleh SD Teruna Bangsa Yogyakarta. Pembuatan aransemen ini disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biola, peneliti tetap menambahkan ritmis atau melodi yang bervariasi agar memotivasi siswa agar semakin semangat berlatih untuk meningkatkan keterampilan serta *skill* bermain biola mereka.

Aransemen *medley* lagu- lagu daerah yang digunakan sebagai media pembelajaran akan dibuat dengan format ansemel biola dengan 2 suara, yaitu anak- anak akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu violin 1 dan violin 2 yang akan bermain dengan iringan *midi*, aransemen lagu daerah ini akan dibuat dengan sukat 4/4 dan dimainkan dalam tangga nada d mayor. Lagu-lagu tersebut dipilih berdasarkan tangga nada, melodi serta nuansa yang dapat di modifikasi sehingga aransemen ini dapat dibuat lebih bervariasi baik dari segi melodi maupun ritmis.

- b. Aransemen Awal

Aransemen *Medley* lagu daerah dibuat dengan aplikasi *Sibelius* yang menggunakan notasi balok. Pada aransemen pembuatan aransemen lagu daerah ini peneliti menggunakan pembalikan akord dengan tujuan untuk membuat aransemen ini terdengar berbeda dengan aransemen dengan lagu serupa yang sudah ada sebelumnya.

Instrumen biola tidak selalu menjadi *counter melodi* atau memainkan melodi utama dari lagu-lagu daerah tersebut tetapi terkadang akan menjadi pengiring ketika *midi* yang memainkan melodi, agar siswa lebih menemukan variasi dalam segi melodi dan juga ritmis, serta agar tidak memberi kesan yang membosankan. Seorang *arranger*

perlu untuk menentukan introduksi, *interlude* dan juga koda dalam aransemen musik yang dibuat. Introduksi adalah pengenalan suatu lagu yang biasanya terletak di awal musik yang biasanya akan memperkenalkan musik yang akan dimainkan biasanya memainkan sedikit melodi awal lagu, *reff* atau melodi akhir dari lagu yang akan dimainkan (pendidikan & konseling, n.d.)

c. Memodifikasi dan Menciptakan Ide-Ide Baru

Memodifikasi motif dan menciptakan ide baru sangat diperlukan agar mendapatkan hasil aransemen yang lebih menarik sehingga aransemen memunculkan gagasan baru baik dari melodi, ritmis dan teknik yang dipakai. Pada aransemen *medley* lagu daerah ini peneliti memodifikasi melodi dan ritmis yang akan memberikan kesan variasi pada lagu daerah tersebut

Menyusun dan menciptakan variasi-variasi baru dalam sebuah karya aransemen akan memberikan kesan pembeda dengan karya dengan judul lagu yang sama, pemberian variasi ini dapat berupa variasi teknik, dinamika, dan ritmis.

Aransemen lagu daerah sebagai media pembelajaran di SD Teruna Bangsa Yogyakarta menggunakan beberapa variasi teknik dalam bermain biola yaitu teknik *staccato*, *pizzicato* dan *doublestop*, variasi ini dapat digunakan untuk menyampaikan suasana dan pesan yang ada dalam suatu karya musik.

Penggunaan dinamika dalam permainan musik sangat dibutuhkan agar dapat menyampaikan pesan atau suasana yang ingin digambarkan dalam suatu karya musik bisa gembira, sedih, senang, ketakutan dan suasana yang lainnya. Dinamika juga dapat menjadi sarana komunikasi kepada para penonton yang sedang mendengarkan karya musik. Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik yaitu; *pianissimo (pp)* dimainkan dengan sangat lembut, *piano (p)* dimainkan dengan lembut, *mezzo-piano (mp)* dimainkan lebih kurang lembut, *mezzo-forte (mf)* dimainkan lebih kurang nyaring, *forte(f)* dimainkan nyaring, *fortesissimo(ff)* dimainkan dengan sangat nyaring. Selain itu ada tanda dinamika yang digunakan untuk membuat perubahan dinamika secara bertahap yaitu *crescendo (cresc)* bertahap menuju nyaring dan *decrescendo (decresc)* bertahap menuju lembut..

d. Aransemen lanjut

Materi- materi serta modifikasi lagu daerah yang telah dibuat oleh peneliti pada tahap sebelumnya disatukan dengan proses aransemen lanjut, pada proses aransemen lanjut ini garapan aransemen yang telah ada mulai disatukan agar peneliti dapat melihat bagian- bagian musik yang telah dibuat secara menyeluruh.

Pada tahap aransemen lanjut ini kemampuan imajinasi peneliti sangat dibutuhkan dalam menyatukan semua ide-ide yang telah agar menjadi suatu musik yang tertata, serta kemampuan dalam menggunakan program atau software. Penulisan notasi musik pada aransemen lagu daerah ini penulisan notasi musik yaitu *sibelius 7.4* yang membantu peneliti dalam menyatukan ide-ide yang telah dirumuskan sebelumnya.

Peneliti menggunakan aplikasi sibelius karena penulisan notasi musik untuk aransemen lagu daerah ini dapat berjalan lebih praktis karena aplikasi menyediakan notasi musik untuk masing-masing instrumen dan membagi- bagi notasi untuk masing-masing instrumen sehingga tidak harus menyalin kembali satu persatu instrumen dari *fullscore* yang telah dibuat, selain itu peneliti juga dapat mendengarkan aransemen yang dibuat tanpa harus menyelesaikannya secara keseluruhan dan peneliti dapat mendengar bagian birama berapa yang ingin didengarkan walaupun belum bersifat mutlak.

Pada tahap ini peneliti pertama sekali menyusun aransemen dari bagian introduksi yang menggunakan pengembangan melodi pada lagu “Cublak-Cublak Suweng”, setelah itu dilanjutkan dengan penggarapan *interlude* sebelum memasuki lagu “Gundul-Gundul Pacul”, pada lagu tersebut peneliti menambahkan variasi-variasi yang telah

dirumuskan sebelumnya, setelah itu dilanjutkan dengan membuat *interlude* yang dipakai sebelum memasuki lagu padang bulan, peneliti memasukan garapan aransemen yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah itu peneliti mengerjakan *interlude* sebelum memasuki lagu “Cublak-Cublak Suweng” dan diakhiri dengan pengaranan bagian *outro* untuk aransemen lagu daerah.

Salah satu cara yang digunakan peneliti dalam menyusun ide-ide aransemen yang telah dibuat adalah dengan cara peneliti awalnya menuliskan semua ide-ide tersebut dalam beberapa buah kertas, kemudian memisahkannya berdasarkan garapan aransemen yang telah dikerjakan seperti; nuansa, instrumen yang digunakan, tangga nada, dinamika dan ide musikal yang telah peneliti telah buat.

Cara ini dapat digunakan apabila dalam proses menyatukan ide-ide tersebut muncul ide-ide musikal yang baru, maka peneliti langsung menuliskan pada kertas tersebut, karena dalam pengerjaan aransemen pada tahap ini sering muncul imajinasi musikal dalam benak peneliti, oleh karena itu peneliti tidak hanya fokus pada menyusun garapan aransemen yang sudah ada sebelumnya.

e. Evaluasi Dan Revisi

Pada tahap ini hasil peneliti mendengarkan dan mengevaluasi secara keseluruhan hasil aransemennya. Evaluasi dalam tahap ini dapat berupa melihat kembali apakah ada nada atau melodi yang salah tulis, harmoni yang kurang pas, *balancing*, serta ada akord yang salah, ataupun mengevaluasi bagian yang menurut *arranger* kurang cocok dan perlu dirubah secara konsep musikal. Setelah mendengar dan membuat evaluasi terhadap aransemen lagu daerah secara keseluruhan. Peneliti menemukan bagian-bagian yang perlu untuk revisi baik secara penulisan maupun keterampilan teknik yang dirasa belum sesuai.

Pada tahap ini peneliti mengubah dan mengembangkan yang dianggap perlu untuk diperbaiki yaitu pada bagian *interlude* yang peneliti rasa ada keterampilan teknik yang perlu ditambahkan, serta pada lagu peneliti mengubah beberapa legato serta ritmis yang dirasa peneliti perlu dikembangkan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kesungguhan dan kemampuan mendengar peneliti sangat diutamakan dalam melakukan tahap ini.

Proses evaluasi dan revisi ini tidak hanya sekali saja dilakukan oleh peneliti, namun berulang kali tergantung kebutuhan peneliti serta situasi yang peneliti dapatkan selama penelitian. Peneliti telah merevisi aransemen lagu daerah berulang kali dengan harapan aransemen ini telah sesuai dengan apa yang peneliti inginkan.

- Proses Pembelajaran Aransemen Medley Lagu Daerah

Proses penggunaan media serta metode pembelajaran juga memiliki tahapan yang dilalui oleh pengajar agar tahapan pembelajaran tersusun secara baik (Hasan et al., n.d.) adapun tahapan persiapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran adalah;

1. Tahap Persiapan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif didukung oleh persiapan yang baik dari segi materi maupun fasilitas yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pada tahap persiapan ini peneliti merancang materi pembelajaran yang akan disampaikan serta target pembelajaran yang akan digapai pada setiap pertemuannya.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan aransemen *medley* lagu daerah yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada ekstrakurikuler biola di SD Teruna Bangsa Yogyakarta. Peneliti membagi-bagi aransemen lagu daerah tersebut berdasarkan birama yang akan dilatih pada setiap pertemuannya, dengan demikian proses latihan akan berjalan dengan bertahap pada setiap pertemuannya dan memiliki progress latihan yang telah tersusun.

Peneliti mempersiapkan *print out* partitur yang akan dibagikan kepada para siswa, peneliti mempersiapkan ruangan yang akan dipakai dalam proses pembelajaran dengan memastikan semua alat dan bahan yang akan dipakai telah tersedia dan siap untuk digunakan.

Peneliti mempersiapkan materi yang akan diberikan pada setiap pertemuan yang akan berlangsung, baik persiapan berupa pembagaian birama yang akan dilatih pada setiap pertemuannya, serta keterampilan teknik apa yang harus diberikan pada setiap pertemuan.

Tabel 1 Daftar Materi
(Sumber: Pribadi, 2023)

| Pertemuan | Topik Pembelajaran |
|------------------|---|
| Pertama | Perkenalan singkat dengan siswa, penjelasan tentang tujuan penelitian serta target yang akan dicapai, materi tentang teori musik sederhana dan penjelasan tentang instrumen biola tentang bagian dan fungsinya. |
| Kedua | Pelatihan tangga nada d mayor dengan variasi legato 2 nada dan 4 nada, melatih aransemen lagu "cublak-cublak suweng" biarama 8 dan 14 serta membahas tentang penggunaan bow pada aransemen |
| Ketiga | Mengulangi materi pertemuan sebelumnya, pemberian materi baru notasi triplet, melatih aransemen dari birama 1 sampai 19, melatih bagian intro |
| Keempat | Memberikan materi teknik double stop, mengulangi materi pada pertemuan ketiga dan melatihnya dengan lebih detail, melatih aransemen dari biarama 23-30 |
| Kelima | Mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Materi baru berupa teknik staccato dan pizzicato dan melatih aransemen dari birama 1-30 |
| Keenam | Mengulangi materi yang diajarkan pada pertemuan kelima, melatih aransemen bagian interlude |
| Ketujuh | Materi baru berupa penjelasan dinamika dan bagaimana cara memainkannya, mengaplikasikannya dalam permainan aransemen. Melatih aransemen dari awal sampai birama 50, fokus dalam menyamakan intonas, bowing. |

| | |
|------------|--|
| Kedelapan | Melatih aransemen dari birama 51 sampai 67, mencoba memainkan aransemen secara utuh dengan iringan midi sambil membahas detail aransemen |
| Kesembilan | Pelatihan aransemen lagu daerah dari awal hingga akhir sambil diiringi midi dengan fokus melatih detail pada aransemen. |

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran lagu daerah sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola di sekolah dasar teruna bangsa yogyakarta berlangsung selama sembilan kali pertemuan yang dimulai sejak 10 Februari 2023 sampai 28 April 2023. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan *drill* atau latihan, penggunaan metode ini juga disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada setiap pertemuannya.

Pada pertemuan pertama siswa dan peneliti berkenalan selanjutnya peneliti menjelaskan tentang instrumen biola berupa bagian-bagian dan juga fungsinya. Pertemuan kedua berlatih tentang tangga pelatihan tangga nada d mayor dengan variasi legato 2 nada dan 4 nada, dilanjutkan dengan berlatih aransemen dari biarama 8 dan 14 serta membahas tentang penggunaan *bow* pada aransemen.

Pada pertemuan ketiga siswa berlatih tentang notasi *triplet*, melatih aransemen dari birama 1 sampai 19, melatih bagian intro dari birama 1 sampai 19. Pada pertemuan keempat memberikan materi teknik *double stop* dan dilanjutkan melatih aransemen dari biarama 23-30. Pada pertemuan kelima peneliti memberikan materi permainan teknik *staccato* dan *pizzicato* dan melatih aransemen dari birama 1-30.

Pada pertemuan keenam melatih aransemen pada bagian interlude. Pada pertemuan ketujuh pemberian materi baru berupa penjelasan dinamika dan bagaimana cara memainkannya dan mengaplikasikannya dalam permainan aransemen. Melatih aransemen dari awal sampai birama 50, fokus dalam menyamakan intonasi, *bow-ing* dan dinamika. Pada pertemuan kedelapan melatih aransemen dari birama 51 sampai 67 dan mencoba memainkan aransemen secara utuh dengan iringan midi sambil membahas detail aransemen. Pada pertemuan kesembilan melatih aransemen lagu daerah dari awal hingga akhir sambil diiringi midi dengan fokus melatih detail pada aransemen.



Gambar 4. 1 Berlatih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi,2023)

Pada setiap pertemuan yang dilakukan, sebelum peneliti memberikan materi pembelajaran yang baru peneliti akan mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya guna untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi yang sudah dipelajari sebelumnya sebelum diberikan materi yang baru.

3. Tahap Evaluasi

Pada setiap pertemuan peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk melihat apa kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran dan dengan evaluasi ini peneliti dapat melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dan wawancara dapat menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan penggunaan aransemen lagu daerah sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola di Sekolah Dasar Teruna Bangsa. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran berlangsung cukup baik, siswa mampu mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya. Siswa tidak merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan tentang bagian-bagian dari instrumen biola serta fungsinya dan memahami materi teori musik serta istilah musik yang disampaikan.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berlangsung dengan baik, pada pertemuan ini siswa mempelajari tentang tangga nada *d* mayor dan mempelajari aransemen *medley* lagu daerah. Peneliti menemukan kendala yaitu siswa merasa kesulitan ketika memainkan tangga nada *D* mayor dengan variasi *legato* 2 dan 4, selama pembelajaran ekstrakurikuler biola sebelumnya, siswa tidak pernah mempelajarinya tangga nada dengan variasi *legato* ini mengakibatkan siswa merasa asing dengan materi ini, namun setelah melatihnnya berulang kali dengan bimbingan peneliti pada akhirnya siswa mampu memainkannya.

Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan materi baru tentang bagaimana memainkan variasi ritmis berupa *triplet* dan melatih aransemen pada dibagian intro. Pada pertemuan ini terdapat kendala, siswa pada awalnya tidak mengerti dan sulit untuk memainkan notasi *triplet* siswa kesulitan untuk membayangkan tiga nada yang dimainkan dalam satu ketukan, setelah peneliti mendemonstrasikan materi ini berulang-ulang akhirnya siswa dapat memainkan *triplet*, dalam pelatihan aransemen siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, hanya ada beberapa variasi ritmis yang harus dilatih lagi.

Pada pertemuan keempat, proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi baru berupa permainan teknik *double stop* serta melanjutkan pelatihan aransemen. Dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami penjelasan materi teknik ini secara lisan, namun dalam praktek siswa merasa kesulitan dalam memainkan teknik *double stop* ini, siswa kesulitan membunyikan dua nada secara bersamaan dengan intensitas bunyi yang sama, bunyi *double stop* yang dihasilkan siswa masih terdengar kurang bersih dan terkadang hanya bunyi 1 nada saja yang dimana seharusnya berbunyi 2 nada. Perkembangan siswa pada permainan aransemen pada birama 23-30 dikategorikan cukup baik dengan siswa mampu memainkan nomor birama tersebut dengan ritmis dan intonasi yang benar.

Pada pertemuan kelima, pelatihan teknik dasar kembali dilakukan berupa latihan permainan teknik dasar *staccato* dan *pizzicato*. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang penjelasan dan cara memainkan teknik ini, pada pelatihan teknik *staccato* siswa lebih merasa kesulitan dibandingkan dengan teknik *pizzicato*. Pada permainan teknik *staccato* siswa memiliki kesulitan tentang pembagian *bow*, siswa masih menggunakan *bow* yang terlalu banyak sehingga kesan nada putus-putus pada

teknik ini masih kurang terdengar jelas. Untuk permainan teknik *pizzicato*, siswa tidak merasa kesulitan, mereka mampu melatih teknik ini lebih cepat dibandingkan teknik *staccato*. Peneliti meminta siswa untuk melatih teknik *staccato* secara mandiri agar pada pertemuan selanjutnya dapat memainkannya dengan baik.

Pada pertemuan keenam, pelatihan aransemen dilakukan dengan melatih aransemen pada bagian *interlude*. Pada bagian *interlude* ini memuat keterampilan teknik *staccato* dan *pizzicato*. Siswa merasa kesulitan dalam melatih bagian *interlude* ini, karena adanya teknik *staccato* dalam *interlude* ini, namun setelah dilatih secara berulang, siswa mampu memainkannya walaupun belum dengan *maximal*, oleh karena itu peneliti memberikan siswa tugas untuk melatih kembali teknik *staccato* dan juga bagian *interlude* secara pribadi.

Pada pertemuan ketujuh, peneliti fokus dalam melatih materi tentang penggunaan dinamika dan menyamakan intonasi serta *bow-ing* pada aransemen. Siswa mampu memahami penjelasan tentang dinamika secara lisan, namun dalam memainkannya dinamika siswa belum bisa memberikan perbedaan intensitas bunyi yang jelas, siswa masih belum mampu memainkan dinamika *mezzo piano* dengan *piano* dua bunyi ini masih terdengar sama, namun untuk dinamika *forte* dan *fortissimo* siswa telah mampu memainkannya dengan baik. Peneliti memberikan cara latihan kepada siswa untuk melatih dengan latihan *longnote* dengan dinamika *mezzo piano* dan *piano* agar siswa semakin bisa merasakan perbedaan dinamika tersebut.

Pada pertemuan kedelapan, peneliti melatih kembali aransemen dari birama 51 sampai birama 67, siswa terlihat mampu memainkan birama ini dengan cukup baik, karena siswa sudah terbiasa dengan teknik *staccato*. Pada pertemuan ini peneliti mencoba memainkan aransemen ini dari awal hingga akhir dengan iringan yang telah dibuat peneliti, siswa memiliki banyak kendala ketika mencoba bermain dengan iringan. Siswa melupakan banyak detail yang telah dibahas sebelumnya, tanggapan dari siswa karena mereka masih menyesuaikan dan belum terbiasa bermain dengan iringan.

Pada pertemuan kesembilan, peneliti fokus dalam melatih aransemen dari awal hingga akhir. Peneliti menjelaskan ulang setiap detail yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peneliti kembali mencoba siswa untuk bermain aransemen dengan diiringi iringan, pada awalnya siswa masih kesulitan dan belum bisa menyesuaikan dengan iringan, namun setelah peneliti melatihnya berulang kali, akhirnya siswa dapat memainkannya aransemen ini dengan baik dengan memainkan detail yang sudah dibahas sebelumnya.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan tentang aransemen *medley* lagu daerah sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola di Sekolah Dasar Teruna Bangsa Yogyakarta, proses pembuatan aransemen *medley* lagu daerah menggunakan metode lima langkah aransemen musik yang dibuat dengan format biola dua suara yang digunakan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler biola, aransemen ini dibuat dengan modifikasi ornamen baru dan variasi teknik dasar instrumen biola.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler biola dengan menggunakan aransemen *medley* lagu daerah terlaksana dengan tiga tahap pembelajaran yaitu; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Media pembelajaran aransemen *medley* lagu daerah membuat siswa tertarik dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Siswa dapat langsung mengaplikasikan materi pembelajaran kedalam bentuk permainan musik, bukan hanya sekedar bentuk latihan *etude* saja. Media Pembelajaran berupa aransemen *medley* lagu daerah meningkatkan kemampuan membaca notasi balok dan juga keterampilan dalam memainkan teknik dasar

instrumen biola di SD Teruna Bangsa. Siswa telah mampu memainkan aransemen lagu daerah dengan baik dari awal hingga akhir sesuai dengan aransemen yang dibuat.

Referensi

Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran* | i MEDIA PEMBELAJARAN.

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Analisis Bentuk dan Struktur Musik Sihutur Sanggul dan Perubahan pada Musik Sihutur Sanggul Aransemen Hendri Perangin-angin* (Vol. 4).

Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Ikip Veteran*, 26(1), 78.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215